

**ANALISIS KEMISKINAN DI JAWA TIMUR
Tahun 2006-2015**

JURNAL



Disusun Oleh:

Nama : Dewi Setyawati
Nomor Mahasiswa : 13313140
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2016

ANALISIS KEMISKINAN DI JAWA TIMUR
Tahun 2006-2015

JURNAL

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat Ujian Akhir guna memperoleh
Gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

Nama : Dewi Setyawati
Nomor Mahasiswa : 13313140
Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2006-2015

Nama : Dewi Setyawati

Nomor Mahasiswa : 13313140

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 10 November 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Ari Rudatin, Dra.,M.Si.

ANALISIS KEMISKINAN DI JAWA TIMUR

Tahun 2006-2015

Dewi Setyawati

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

E-mail : Dewisetya74@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research were (1) to test and measure the effect of partially between the GDP, Human Development Index (HDI), and the unemployment rate to the percentage of poor people in East Java Province 2006-2015. (2) To analyze the effect of the GDP, Human Development Index (HDI), and the unemployment rate simultaneously on the percentage of poor people in East Java Province 2006-2015.

This research was conducted in East Java province by using secondary data such as time series data from 2006 to 2015 in the form of a percentage of the poor, the value of GDP, the value of the Human Development Index and Unemployment Rate value. The analytical tool used in the study iniadalah multiple linear regression, coefficient of determination and t test.

The results showed that the GDP, the Human Development Index (HDI), and the unemployment rate has an effect simultaneously to the percentage of poor people in East Java Province 2006-2015. While partially just the GDP, and the unemployment rate has a significant effect on the percentage of poor people, while IPM positive effect on the percentage of poor in East Java province. This contradicts the initial hypothesis proposed. Arguing that the increase in social infrastructure (education infrastructure and health infrastructure) that occurred in the period observed is not able to reduce the level of poverty in the province of East Java.

Variation in the percentage of poor people in East Java province can be explained by variations in the GDP, the Human Development Index (HDI), and an unemployment rate of 98.53%, while the remaining 1.6% are influenced by other factors outside the model of this study.

Keywords: Poverty, Gross Domestic Product, Human Development Index, Unemployment Rate

PENDAHULUAN

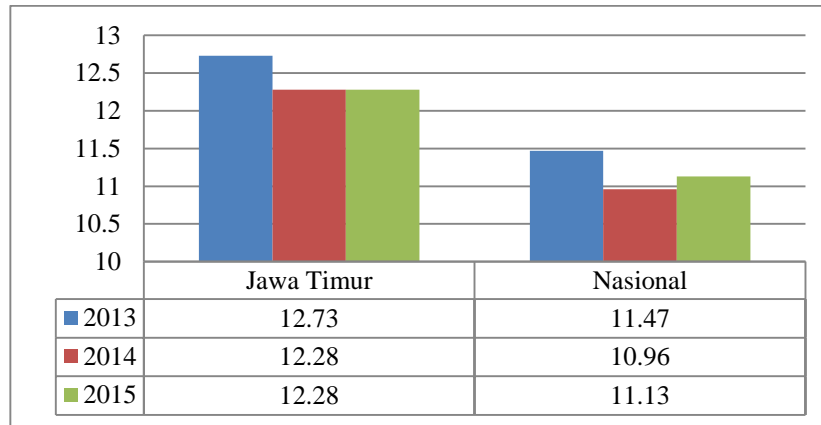
Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang selalu menjadi perbincangan khusus di berbagai negara terutama di negara berkembang. Di Indonesia kemiskinan tidak terjadi hanya beberapa tahun terakhir saja tetapi sejak negara itu berdiri kemiskinanpun sudah ada. Masalah kemiskinan yang terus menerus akan berdampak pada suatu masalah yang kompleks antara lain kemiskinan dapat berhubungan dengan masalah kesehatan, pendidikan, kesenjangan dan kriminalitas. Artinya pada saat tingkat kemiskinan disuatu negara tinggi maka akan berdampak pada rendahnya kesehatan dan pendidikan. Selain itu juga berdampak pada tingkat kriminalitas yang tinggi dan kesenjangan semakin tinggi, sehingga *gap* antara si miskin dan si kaya semakin melebar.

Kemiskinan telah membatasi kesempatan masyarakat untuk mendapatkan hak-haknya sebagai manusia untuk memperoleh akses kebutuhan hidup (pangan, sandang, papan). Karena kemiskinan, masyarakat kehilangan kesempatan untuk mengambil kebijakan publik dan pemerintahan bahkan terkadang aspirasi masyarakat miskin cenderung diabaikan oleh suatu pemerintah.

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok tidak dapat memenuhi kebutuhan primernya dan tidak dapat memenuhi minimum *welfare* dari standar hidup tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik (2010), kemiskinan merupakan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan. Di Indonesia tidaklah sedikit penduduk miskin yang disebabkan oleh budaya mereka sendiri, sehingga hal ini menyebabkan setiap tahun tingkat penduduk miskin cenderung naik. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu contoh provinsi yang mempunyai penduduk miskin tertinggi, baik kategori miskin struktural maupun miskin kultural.

Jawa Timur merupakan sebuah provinsi di bagian timur pulau Jawa, yang ibukotanya terletak di Surabaya. Jawa Timur memiliki luas wilayah 47.922 km² dengan jumlah penduduk 38.847.561 jiwa (BPS Jatim,2015). Provinsi Jawa Timur ini memiliki 29 Kabupaten dan 9 Kota. Provinsi Jawa Timur memiliki wilayah terluas diantara 6 provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk

terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Dari data BPS tercatat rata-rata persentase penduduk miskin di Jawa Timur dengan rata-rata persentase penduduk miskin nasional selama tiga tahun terakhir sebagai berikut



Sumber: Jawa Timur Dalam Angka 2015, BPS

Gambar 1.1
Perbandingan Persentase Penduduk Miskin
Jawa Timur dan Nasional
Tahun 2013-2015

Pada Gambar 1.1. di atas menunjukkan rata-rata persentase penduduk miskin Jawa Timur dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 lebih tinggi dari rata-rata persentase penduduk miskin secara nasional. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada lampiran 1. Tercatat bahwa pada tahun 2013, rata-rata persentase penduduk miskin di Jawa Timur sebesar 12.73% sedangkan nasional hanya 11.47%. Pada tahun 2014 rata-rata persentase penduduk miskin Jawa Timur sebesar 12,28%, sedangkan rata-rata persentase penduduk miskin nasional sebesar 10,96%. Untuk tahun 2015 rata-rata persentase penduduk miskin di Jawa Timur sebesar 12,28% lebih tinggi daripada rata-rata persentase penduduk miskin nasional yang hanya sebesar 11,13%. Berdasarkan pada data tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah penduduk miskin yang melebihi rata-rata penduduk miskin di Indonesia.

Menurut BPS, pada tahun 2015 provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menempati urutan teratas daerah yang memiliki penduduk miskin terbanyak di Indonesia, dari sekitar 38.847.561 jiwa, 4.775.000 jiwa merupakan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Lebih dari 3,2 juta di antaranya berada

di pedesaan. Sementara 1,5 juta tersebar di kota-kota besar, sedangkan batas penghasilan bulanan untuk sebuah keluarga miskin di Jawa Timur hanya berkisar di angka Rp 318.000,00. Hal inilah yang memicu tingginya kemiskinan di provinsi Jawa Timur.

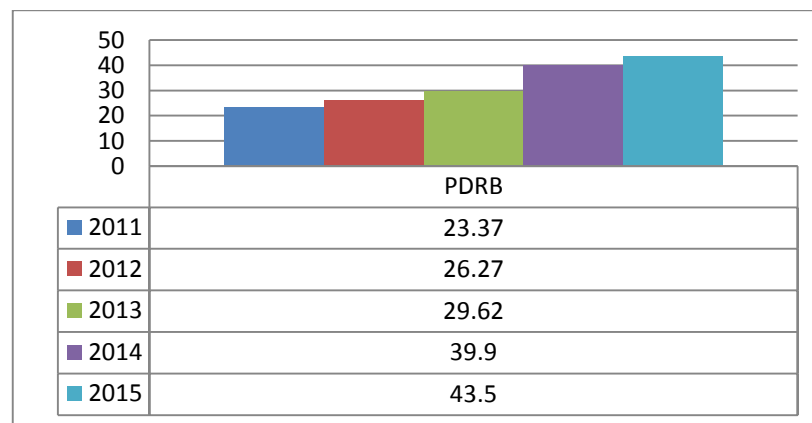
Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Menurut Perkotaan
Dan Pedesaan Di Provinsi Jawa Timur
Tahun 2011 – 2015

Daerah/ Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah penduduk miskin (ribu)	Persentase penduduk miskin	Perubahan Persentase Penduduk Miskin (%)
	Makanan	Bukan Makanan	Total			
Perkotaan						
Sept 2011	174.21	68.19	242.4	1742.32	9.66	(0.21)
Sept 2012	182.07	71.87	253.95	11616.4	8.9	(0.16)
Sept 2013	200.62	78.03	278.65	1631.1	8.9	(0.33)
Sept 2014	210.2	83.19	293.39	1531.89	8.3	(0.05)
Sept 2015	222.17	92.15	314.32	1571.15	8.41	(0.22)
Perdesaan						
Sept 2011	161.14	53.03	214.17	33509.13	17.66	(0.60)
Sept 2012	176.67	57.88	234.56	3376.35	16.88	(0.47)
Sept 2013	202.65	66.64	269.29	3261.91	16.23	(0.08)
Sept 2014	215.64	71.16	286.8	3216.53	15.92	(0.22)
Sept 2015	240.91	77.53	318.44	3204.82	15.84	(0.34)
Perkotaan+ Perdesaan						
Sept 2011	167.36	60.24	227.6	<u>51251.45</u>	<u>13.85</u>	(0.42)
Sept 2012	179.24	64.54	243.78	<u>4992.75</u>	<u>13.08</u>	(0.32)
Sept 2013	201.68	72.08	273.76	<u>44893.01</u>	<u>12.73</u>	(0.18)
Sept 2014	213.04	76.9	289.95	<u>4748.42</u>	<u>12.28</u>	(0.14)
Sept 2015	231.91	84.55	316.46	<u>4775.97</u>	<u>12.28</u>	(0.06)
<i>Sumber : Jawa Timur Dalam Angka 2015, BPS</i>						

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin selama lima tahun terakhir mengalami penurunan, akan tetapi perubahan penurunan persentase penduduk miskin pada lima terakhir semakin kecil. Hal ini terlihat dari data perubahan persentase penduduk miskin pada tahun 2011 mencapai 0.42%. Sedangkan perubahan persentase penduduk miskin pada tahun 2015 hanya sebesar 0.06%.

Dari total jumlah penduduk miskin tersebut masyarakat Pedesaan lebih banyak atau lebih besar persentase penduduk miskinnya daripada masyarakat Perkotaan. Pada tahun 2015, persentase penduduk miskin di Pedesaan sebesar 15.84%, sedangkan persentase penduduk miskin di Perkotaan hanya 8.41%.

Kemiskinan pada suatu wilayah juga dapat dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut. PDRB sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memengaruhi pembangunan negara. Maka dari itu, semakin besar PDRB suatu wilayah maka akan mengurangi tingkat kemiskinan penduduk. Berdasarkan pada data BPS pada tahun 2011-2015 tercatat PDRB atas harga berlaku provinsi Jawa Timur sebagai berikut:



Sumber: Jawa Timur Dalam Angka 2015, BPS

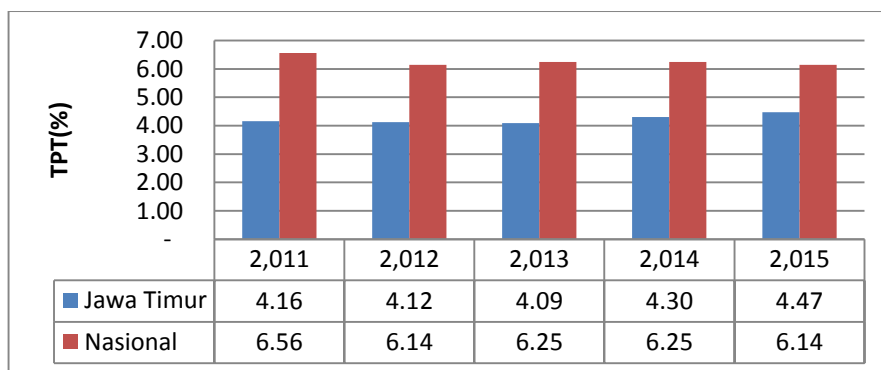
Gambar 1.2
PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar
Harga Berlaku Tahun 2011-2015
(Juta Rp)

Gambar 1.2 menunjukkan PDRB pada periode lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Terlihat bahwa pada tahun 2011 PDRB hanya 23,37 juta dan tahun 2015 meningkat menjadi 43,5 juta di Provinsi Jawa Timur.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan salah satu faktor ketertinggalannya Sumber Daya Manusia sehingga tinggi atau rendahnya suatu IPM berpengaruh terhadap kemiskinan. Rendahnya IPM akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Rendahnya produktivitas

mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima (yang tercermin oleh rendahnya PDRB per Kapita). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi akan berakibat rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh pengangguran yang tinggi). Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan dan seterusnya (Kuncoro, 1997).

Selain itu, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kemiskinan adalah tingkat pengangguran. Salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud. Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan (Sukirno, 2008).



Sumber: Statistik Indonesia, 2015. BPS.

Gambar 1.3
Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur
dan Nasional Tahun 2011-2015
(Persentase)

Gambar 1.3 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur tergolong sedang dan menuju ke tingkat yang tinggi, dimana rata-rata TPT Jawa Timur berkisar 4% dan pada tahun 2015 hampir mencapai angka 5%. Sedangkan TPT nasional rata-rata mencapai 6% yang juga tergolong tinggi. Dari grafik tersebut bisa dilihat bahwa *range* antara TPT Jawa Timur dengan TPT nasional sangatlah pendek. Hal ini membuktikan bahwa Jawa Timur memiliki tingkat pengangguran yang tinggi.

Dengan demikian perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi persentase penduduk miskin kultural di Jawa Timur antara lain: (1) PDRB; (2) IPM; dan (3) Tingkat Pengangguran Terbuka. Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Analisis Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2006-2015*”

Rumusan masalah.

1. Apakah variabel PDRB berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2015?
2. Apakah variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2015?
3. Apakah variabel tingkat pengangguran berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2015?

Tujuan penelitian.

1. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2015
2. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2015.
3. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Prabowo Dwi Kistanto (2014) meneliti pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder dan *data time series*. Disini peneliti menggunakan

metode regresi Linear Berganda (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan program Eviews 7. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah Penduduk miskin, dimana kenaikan upah minimum menyebabkan penurunan jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes. Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes. Akan tetapi, Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012. Pertumbuhan ekonomi yang tidak signifikan ini disebabkan karena belum tercapainya distribusi penempatan oleh semua lapisan masyarakat. Dengan begitu adanya pertumbuhan yang tinggi pun menjadi tidak akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan.

Darussalam (2013) mengkaji pengaruh variabel jumlah penduduk, IPM, PDRB per kapita, dan Jumlah pengangguran terhadap tingkat kemiskinan pada 30 provinsi di Indonesia tahun 2004-2008. Hasil analisisnya diperoleh variabel jumlah penduduk dan IPM mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan artinya semakin tinggi jumlah penduduk dan IPM maka tingkat kemiskinan mengalami penurunan. Sementara variabel PDRB per kapita dan tingkat pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan artinya semakin tinggi PDRB per kapita dan tingkat pengangguran maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.

Fatkhul Mufid Cholili (2014) meneliti pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin (Studi kasus 33 Provinsi di Indonesia)/ Tulisannya menganalisis tentang dampak dari Pengangguran, PDRB, dan IPM terhadap penduduk miskin di Indonesia. Analisis yang dilakukan adalah analisis panel data yang digunakan sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program eviews 6. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia, peningkatan PDRB sebenarnya diperlukan dan menjadi pilihan, namun tidak cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan. Permasalahannya bukan hanya bagaimana meningkatkan

pertumbuhan PDRB semata, tetapi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana distribusi dan pemerataannya. Selain variabel PDRB terdapat dua variabel lain yaitu variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan variabel Pengangguran. Kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Ahmad Khabibi (2013) dalam penelitian menjelaskan tentang faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan dan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan variabel upah minimum Kabupaten/Kota dan Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2011.

Prima Sukmaraga (2011), dalam penelitiannya menganalisis tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data kuantitatif. Metode yang digunakan peneliti adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah tahun 2008. Sedangkan variabel jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah Tahun 2008.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada daerah penelitian, variabel penelitian, periode penelitian, dan metode penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015. Sedangkan metode analisis data yang digunakan menggunakan metode data antar waktu (*time series*). Kemudian variabel independen yang digunakan antara lain PDRB total, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka dikaitkan dengan variabel dependen persentase Penduduk Miskin.

Daerah Penelitian

Penelitian ini mengambil objek pada masyarakat Provinsi Jawa Timur, dengan mengambil subjek yang akan diteliti yaitu persentase kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka kaitannya dengan persentase penduduk miskin yang ada di Jawa Timur. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil daerah observasi Jawa Timur dikarenakan rata-rata persentase penduduk miskin Jawa Timur lebih tinggi daripada rata-rata persentase penduduk miskin Nasional.

Definisi Operasional Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persentase jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2015. Menurut Badan Pusat Statistik (2010) penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp 7.057 perorang perhari. Perhitungan garis kemiskinan ini mencakup kebutuhan makanan dan non makanan, untuk kebutuhan makanan disetarakan dengan 2.100 kilokalori perkapita perhari. Sedangkan garis kemiskinan non makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan (luas lantai bangunan, penggunaan air bersih, dan fasilitas tempat pembuangan air besar).

Persentase penduduk miskin dapat diukur dengan rumus:

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Dimana:

$\alpha = 0$

z = garis kemiskinan.

y_i = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

n = jumlah penduduk.

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2015.

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai lapangan usaha/sector dalam jangka waktu satu tahun dan dinilai berdasarkan harga pasar. Data PDRB yang digunakan adalah Total Pendapatan Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku. Satuan data dalam milyar rupiah.

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM adalah kuantifikasi dari ukuran agregat kualitas manusia dalam pembangunan manusia dari UNDP (bernilai antara 0 sampai dengan 100).

c. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah jumlah orang yang masuk dalam angkatan kerja (usia 15 tahun keatas) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya (BPS, 2008). Orang yang tidak sedang mencari pekerjaan adalah ibu rumah tangga, siswa sekolah SD, SMP, SMA dan mahasiswa perguruan tinggi.

Tingkat Pengangguran Terbuka diukur sebagai persentase jumlah penganggur/pencari kerja terhadap jumlah angkatan kerja yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TPT} = (\text{Pencari Kerja} / \text{Angkatan Kerja}) \times 100\%$$

Jenis dan Metode Analisis Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diunduh dari Badan Pusat Statistik, dokumen-dokumen pemerintah, perusahaan, atau organisasi tertentu, ataupun surat kabar, majalah, atau media cetak lainnya. Data sekunder yang digunakan merupakan data deret waktu (*time-series data*) untuk kurun waktu 2006-2015.

Data dan informasi yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui metode deskriptif dan model kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi kondisi kemiskinan yang terjadi di Jawa Timur. Metode kuantitatif yang digunakan ialah model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Timur. Metode yang dipilih dalam analisis regresi berganda adalah metode OLS (*Ordinary Least Square*). Penelitian menggunakan metode OLS harus diuji menggunakan Uji Mackinnon, White, and Davidson (MWD) tujuannya adalah memilih model mana yang paling bagus menggunakan linier atau log linier. Namun, dalam penelitian ini tidak melakukan uji MWD karena data dalam penelitian ini sebagian besar menggunakan satuan persen sehingga tidak diperlukan uji MWD dan menggunakan regresi linier. Model regresi untuk faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur adalah:

$$\text{Prov}_{jt} = \beta_0 - \beta_1\text{PDRB}_t - \beta_2\text{IPM}_t + \beta_3\text{TPT}_t + \epsilon_t$$

Keterangan :

Prov_{jt} adalah persentase penduduk miskin di Jawa timur pada tahun t (persen).

PDRB_t adalah PDRB atas Harga Berlaku di Jawa Timur pada tahun t (Rp)

IPM_t adalah Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur pada tahun t (0 - 100)

TPT_t adalah tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun t (persen)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PROV	PDRB	IPM	TPT
Mean	15.67600	1028179.	67.20300	5.318000
Median	15.06500	1055613.	67.14500	4.775000
Maximum	21.09000	1689882.	69.78000	8.190000
Minimum	12.28000	470627.5	65.01000	4.110000
Std. Dev.	3.269078	437736.8	1.767038	1.387154
Skewness	0.470028	0.108569	0.112561	0.970743
Kurtosis	1.789047	1.603118	1.521441	2.695832
Jarque-Bera	0.979213	0.832678	0.932007	1.609119
Probability	0.612868	0.659457	0.627505	0.447285
Sum	156.7600	10281788	672.0300	53.18000
Sum Sq. Dev.	96.18184	1.72E+12	28.10181	17.31776
Observations	10	10	10	10

Sumber: Olahan Data Eviews 8

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2015. Berdasarkan uji tatistik deskriptif pada Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa rata-rata persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur sebesar 15,68% dengan standar deviasi sebesar 3,27. Nilai maksimum sebesar 21,09% dan nilai minimum sebesar 12,28%. Untuk PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2015 rata-rata sebesar 1.028.178,84 Milyar rupiah dengan standar deviasi sebesar 437.736,80. Adapun nilai maksimum PDRB adalah 1.689.882,40 Milyar rupiah dan nilai minimum sebesar 470627,50 Milyar rupiah.

Untuk varibel IPM mempunyai nilai rata-rata 67,20 dengan standar deviasi sebesar 1,77. Nilai maksimum sebesar 69,78, dan nilai minimum sebesar 65,01. Selanjutnya untuk variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) mempunyai nilai rata-rata sebesar 5,32%, dengan standar deviasi sebesar 1,39, sedangkan nilai maksimum sebesar 8,19%, dan nilai minimum sebesar 4,11%.

Hasil dan Analisis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis *Ordinary Least Square (OLS)* atau Linear Berganda, sehingga dapat mengetahui pengaruh PDRB Total, IPM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. Berikut hasil perhitungan regresi Linear berganda dengan menggunakan Eviews 8.

Tabel 4.6.
Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.320922	5.987297	0.888702	0.4084
PDRB	-5.10E-06	6.94E-07	-7.351086	0.0003
IPM	0.166934	0.106954	1.560806	0.1696
TPT	0.824558	0.229792	3.588279	0.0115
R-squared	0.990200	Mean dependent var		15.67600
Adjusted R-squared	0.985300	S.D. dependent var		3.269078
S.E. of regression	0.396360	Akaike info criterion		1.276189
Sum squared resid	0.942610	Schwarz criterion		1.397223
Log likelihood	-2.380945	Hannan-Quinn criter.		1.143415
F-statistic	202.0756	Durbin-Watson stat		1.960220
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : Olahan data Eviews 8

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PROV} = 5.3209 - 0.00000510 \text{ PDRB} + 0.1669 \text{ IPM} + 0.8246 \text{ TPT}$$

Keterangan:

PROV adalah Persentase penduduk miskin di Jawa Timur (persen)

PDRB adalah Produk Domestik Regional Bruto Total Jawa Timur (milyar rupiah)

IPM adalah Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur (persen)

TPT adalah Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur (persen)

Selain persamaan regresi, dari data olahan Eviews 8 tersebut dapat dilihat hasil Uji statistik antara lain Koefisien Determinasi (Uji R-squared), Uji signifikansi stimulan (Uji F), Uji asumsi Klasik, dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R-squared)

Besarnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dengan nilai korelasi dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Hasil yang diperoleh dari Tabel 4.5 menunjukkan bahwa secara simultan hubungan PDRB, IPM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap persentase penduduk miskin di Jawa Timur sebesar 0.9853 (98,53%). Sedangkan sisanya 1,67% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

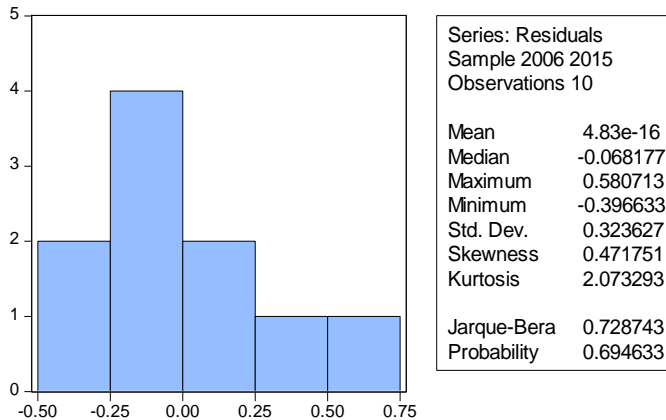
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan regresi tabel 4.2 di atas diperoleh nilai F (F statistic) sebesar 202.0756 dengan signifikansi p sebesar 0,0000. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,01 ($\alpha = 1$ persen), maka persamaan regresi tersebut dinyatakan signifikan yang berarti bahwa ketiga variabel independen secara stimulan berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin di Jawa Timur dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas residu dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang mensyaratkan residual nilai taksiran model regresi harus terdistribusi normal.



Sumber: Data Olahan Eviews 8

Gambar 4.1

Uji Normalitas data

Berdasarkan pada hasil gambar 4.1 menunjukkan probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,7287 lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5$ persen) yang berarti *error term* terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji asumsi klasik multikolinearitas dengan menggunakan Eviews 8:

Tabel 4.7

Uji Multikolinearitas

	PDRB	IPM	TPT
PDRB	1.000000	-0.454841	-0.808244
IPM	-0.454841	1.000000	0.493512
TPT	-0.808244	0.493512	1.000000

Sumber : Data Olahan Eviews 8

Berdasarkan Tabel 4.7. menunjukkan bahwa pada matriks korelasi dari variabel independen, tidak ada koefisien korelasi > 0.8 . Artinya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji adanya Heteroskedastisitas dapat digunakan *Uji White*.

Tabel 4.8.
Uji White

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.260661	Prob. F(3,6)	0.8514
Obs*R-squared	1.153031	Prob. Chi-Square(3)	0.7643
Scaled explained SS	1.375734	Prob. Chi-Square(3)	0.7112

Sumber: Olahan Data Eviews 8.

Berdasarkan pada Tabel 4.8. menunjukkan p-value obs*square sebesar 0.7643 lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5$ persen). Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi

Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan *Uji Breusch-Godfrey*. Tabel 4.9.

Uji Breusch-Godfrey
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.248917	Prob. F(2,4)	0.7909
Obs*R-squared	1.106830	Prob. Chi-Square(2)	0.5750

Sumber : Olahan Data Eviews 8

Berdasarkan pada Tabel 4.9. menunjukkan p-value obs*square sebesar 0.5750 lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5$ persen). Artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t merupakan Uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengaruh PDRB, IPM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Persentase penduduk Miskin di Jawa Timur tahun 2006-2015.

- Pengujian terhadap koefisien variabel PDRB atas Harga Berlaku
Variabel PDRB mempunyai nilai t hitung sebesar -7,3511 dan p-value sebesar 0.0003. Sedangkan nilai t kritis pada α 1% dengan df (n-k) 10 – 3 dan variabel PDRB secara individual berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin dan memiliki hubungan negatif.

Berdasarkan pada variabel PDRB dapat disimpulkan bahwa jika PDRB naik sebesar 1 milyar maka akan menurunkan persentase penduduk miskin

di Jawa Timur sebesar 0.000000510% . Sebaliknya jika PDRB turun 1 milyar maka akan menaikkan presentase penduduk miskin di Jawa Timur sebesar 0.000000510%, ceteris paribus.

- Pengujian terhadap koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia
Variabel IPM mempunyai nilai t hitung sebesar 1.5608 dan p-value sebesar 0.1696. Sedangkan nilai t kritis pada α 10% dengan df $(n-k) 10 - 3 = 7$ adalah 1.41492, artinya t hitung $>$ t kritis yang berarti menolak H_0 dan variabel IPM secara individual berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin dan memiliki hubungan positif.

Dari variabel Indeks Pembangunan Manusia dapat disimpulkan bahwa jika IPM naik sebesar 1% maka akan meningkatkan persentase penduduk miskin di Jawa Timur sebesar 0.166934%. Sebaliknya jika IPM turun 1% maka akan menurunkan persentase penduduk miskin di Jawa Timur sebesar 0,166934%, ceteris paribus.

- Pengujian terhadap koefisien variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka mempunyai nilai t hitung sebesar 3.583 dan p-value sebesar 0.0115. Sedangkan nilai t kritis pada α 5% dengan df $(n-k) 10 - 3 = 7$ adalah 2.365, artinya t hitung $>$ t kritis yang berarti menolak H_0 dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka secara individual berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin dan memiliki hubungan positif.

Dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dapat disimpulkan bahwa jika Tingkat Pengangguran naik sebesar 1% maka akan meningkatkan persentase penduduk miskin di Jawa Timur sebesar 0.8246%. Sebaliknya jika Tingkat Pengangguran turun 1% maka akan menurunkan persentase penduduk miskin di Jawa Timur sebesar 0.8246%, ceteris paribus.

Interpretasi Ekonomi.

Pada regresi pengaruh PDRB, IPM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap persentase penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2006-2015, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square*(OLS), diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel dalam penelitian yang ditunjukkan dalam Tabel 4.2

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2006-2015. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu Prima Sukmaraga (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap persentase penduduk miskin sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian dapat diterima. Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur tingkat kemiskinan. Meningkatnya PDRB akan berdampak pada peningkatan pendapatan per kapita masyarakat sehingga dapat menekan tingginya persentase penduduk miskin di suatu daerah. Adanya peningkatan belanja modal dalam pembangunan infrastruktur suatu daerah dapat meningkatkan kegiatan ekonomi juga dapat mempermudah akses masyarakat untuk memperoleh sumber daya dan informasi yang diperlukan sehingga dapat menciptakan taraf hidup yang lebih baik.

Hasil pengujian dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan dan positif di Jawa Timur tahun 2006-2015. Hal ini tidak sesuai hipotesis penelitian ini yang berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Insignifikansi dari variabel IPM mengindikasikan bahwa pada kenyataannya, kondisi melek huruf yang menggambarkan kemampuan baca masyarakat Jawa Timur bukanlah faktor yang menentukan perubahan tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Hal ini dapat terjadi karena berdasarkan informasi dari berita daerah Propinsi Jawa Timur (2015) mengenai Isu Strategis Pembangunan Daerah Propinsi Jawa Timur diketahui bahwa Penduduk Jawa Timur yang masih buta aksara sebagian besar yaitu penduduk usia lanjut dan penduduk yang secara geografis sulit menjangkau sarana pendidikan. Sehingga upaya pemberantasan buta huruf yang dilakukan tidak secara maksimal diterjemahkan pada peningkatan produktifitas, peningkatan pendapatan dan penurunan tingkat kemiskinan. Di samping itu peningkatan infrastruktur sosial yang terjadi dalam jangka waktu yang diamati tidak mampu menekan tingkat kemiskinan di Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi terkait dengan tidak meratanya infrastruktur sosial, baik infrastruktur pendidikan maupun infrastruktur kesehatan. Disamping itu, sarana dan prasarana yang telah dibangun untuk mengurangi

ketidakmerataan infrastruktur sosial, belum dimanfaatkan secara optimal karena terbatasnya jumlah dan kualitas SDM (Pemda Jawa Timur, 2015). Sehingga peningkatan infrastruktur sosial yang terjadi tidak mencerminkan perubahan yang searah dalam hal aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan. Di samping itu, aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan tidak dapat dijamin secara langsung oleh tingginya jumlah infrastruktur tersebut, biaya pendidikan dan kesehatan yang tidak terjangkau dan kualitas pelayanan yang diberikan melalui sarana pendidikan dan kesehatan tersebut juga termasuk ke dalam cakupan aksesibilitas tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan di Jawa timur tahun 2006-2015. Hasil tersebut sesuai dengan teori bahwa tingginya pengangguran menyebabkan tingginya persentase penduduk miskin. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu Prabowo Dwi Kistanto (2014). Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh Positif terhadap persentase Penduduk Miskin sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian dapat diterima. Efek buruk dari Pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap persentase penduduk miskin di Jawa Timur Tahun 2006-2015 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Produk Domestik Bruto (PDRB) Total memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Jawa Timur Tahun 2006-2015. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai PDRB maka akan meningkatkan hasil produksi daerah tersebut sehingga penyerapan tenaga

kerja meningkat, pendapatan masyarakat meningkat, pengangguran berkurang dan berdampak pada penurunan persentase penduduk miskin.

2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Jawa Timur Tahun 2006-2015. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis, dikarenakan sarana dan prasarana yang telah dibangun untuk mengurangi ketidakmerataan infrastruktur sosial belum dimanfaatkan secara optimal karena terbatasnya jumlah dan kualitas SDM. Sehingga peningkatan infrastruktur sosial yang terjadi tidak mencerminkan perubahan yang searah dalam hal aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan. Di samping itu, aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan tidak dapat dijamin secara langsung oleh tingginya jumlah infrastruktur tersebut, biaya pendidikan dan kesehatan yang tidak terjangkau dan kualitas pelayanan yang diberikan melalui sarana pendidikan dan kesehatan tersebut juga termasuk ke dalam cakupan aksesibilitas tersebut.
3. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin di Jawa Timur Tahun 2006-2015. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) maka akan menurunkan pendapatan masyarakat sehingga akan meningkatkan persentase penduduk miskin.
4. Variabel PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Persentase penduduk miskin dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 98,53% sisanya 1,67% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diberikan maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk itu Pemerintah Daerah Jawa Timur harus meningkatkan PDRB Jawa Timur serta distribusi pendapatan yang

merata guna menekan angka kemiskinan serta menaikkan pendapatan rumah tangga, sehingga dapat menaikkan kesejahteraan masyarakat maupun kesejahteraan wilayah Jawa Timur.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu Negara karena IPM menitikberatkan pada kualitas Sumber Daya Manusia itu sendiri. Untuk itu, Pemerintah Daerah Jawa Timur hendaknya membuat program kerja yang berhubungan dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, sehingga harapannya tenaga kerja Indonesia dapat bersaing dengan tenaga kerja luar Negeri dengan *skill* yang lebih baik dan memadai. Selain tujuannya meningkatkan IPM, Pemerintah juga harus mengimbangi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan, sehingga SDM Jawa Timur dapat terdistribusi merata dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang tinggi berdampak pada kemiskinan yang tinggi. Maka dari itu, Pemerintah Jawa Timur harus membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya agar tidak terjadi pengangguran yang berdampak pada kemiskinan dan kriminalitas di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasan Logis Mengapa Papua Tetap Miskin Meski Miliki Gunung Emas*. (2015, Juni 25). Dipetik Oktober 27, 2016, dari m.kompasiana.com
- Bank, World. (2000). *Kemiskinan*. Terjemahan, World Bank.
- BAPPENAS. (2004). *Definisi Kemiskinan*. Jakarta: Badan Perencana Pembangunan Nasional.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Indonesia*, Jakarta: Penerbit BPS Jakarta Indonesia.
- (2015). *Jawa Timur Dalam Angka*, Surabaya: Penerbit BPS Surabaya.
- Cholili, F. M. (2014). Analisis pengaruh Pengangguran, PDRB, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi kasus 33 Provinsi di Indonesia): Malang: *Skripsi S1, Universitas Brawijaya*,
- Hadi, S. (2006). *Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. Diambil kembali dari [http://eprints.undip.ac.id/16947/1/Analisis_Dampak_Desentralisasi_Fiskal_Terhadap_Pertumbuhan_Ekonomi..by_Hadi_Sasana_\(OK\).pdf/\(29 November2011\)](http://eprints.undip.ac.id/16947/1/Analisis_Dampak_Desentralisasi_Fiskal_Terhadap_Pertumbuhan_Ekonomi..by_Hadi_Sasana_(OK).pdf/(29%20November2011))

- Hall, A & Midgley, J, (2004) *Social Policy for Development* , London: Sage Publication
- Hermanto Siregar, D. W. (2008). Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Lingkungan*, Vol. 1, No. 2, Februari, hal. 23-40.
- Jamsay, O. (2004). *Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Belantika.
- Khabibi, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Krmiskinan di Jawa Tengah Tahun 2011. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 5 No 1, Januari 2013.
- Kistanto, P. D. (2014). "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012". Semarang: *Skripsi S₁ UNDIP*.
- Kuncoro, M, (2006). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah Dan Kebijakan* (4 ed.). UPP AMP YKPN.
- Lubis, T. M. (1986). *Bantuan Hukum dan Kemiskinan Struktural*. Jakarta: Rajawali Grafiti.
- Nurskhe, R. (1953). *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Contries*. New York: Oxford Basis Blackwell.
- P.Lanjouw, M. P. (2001). *Proverty, Education, and Health in Indonesia*. Washington D.C: World Bank.
- Sasana, H. (2006). Analisis Dampak Transfer Pemerintah Terhadap Kinerja Fiskal di Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah dalam pelaksanaan Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 7.
- Simatupang, P., & K. Dermoredjo, S. (2003). *Produk Domestic Bruto, Harga, dan Kemiskinan dalam Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmaraga, P. (2011). "Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB PerKapita, dan jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur". Malang: *Skripsi S₁, Universitas Brawijaya*. .
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Terjemahan, Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN 1

Data persentase penduduk miskin di Indonesia menurut Provinsi
tahun 2013-2016

PROVINSI	2013	2014	2015	2016
ACEH	17.72	16.98	17.11	16.43
SUMATERA UTARA	10.39	9.85	10.79	10.27
SUMATERA BARAT	7.56	6.89	6.71	7.14
RIAU	8.42	7.99	8.82	7.67
JAMBI	8.42	8.39	9.12	8.37
SUMATERA SELATAN	14.06	13.62	13.77	13.39
BENGGULU	17.75	17.09	17.16	17.03
LAMPUNG	14.39	14.21	13.53	13.86
KEP. BANGKA BELITUNG	5.25	4.97	4.83	5.04
KEP. RIAU	6.35	6.40	5.78	5.84
DKI JAKARTA	3.72	4.09	3.61	3.75
JAWA BARAT	9.61	9.18	9.57	8.77
JAWA TENGAH	14.44	13.58	13.32	13.19
DI YOGYAKARTA	15.03	14.55	13.16	13.10
JAWA TIMUR	12.73	12.28	12.28	11.85
BANTEN	5.89	5.51	5.75	5.36
BALI	4.49	4.76	5.25	4.15
NUSA TENGGARA BARAT	17.25	17.05	16.54	16.02
NUSA TENGGARA TIMUR	20.24	19.60	22.58	22.01
KALIMANTAN BARAT	8.74	8.07	8.44	8
KALIMANTAN TENGAH	6.23	6.07	5.91	5.36
KALIMANTAN SELATAN	4.76	4.81	4.72	4.52
KALIMANTAN TIMUR	6.38	6.31	6.10	6
KALIMANTAN UTARA	-	-	6.32	6.99
SULAWESI UTARA	8.50	8.26	8.98	8.20
SULAWESI TENGAH	14.32	13.61	14.07	14.09
SULAWESI SELATAN	10.32	9.54	10.12	9.24
SULAWESI TENGGARA	13.73	12.77	13.74	12.77
GORONTALO	18.01	17.41	18.16	17.63
SULAWESI BARAT	12.23	12.05	11.90	11.19
MALUKU	19.27	18.44	19.36	19.26
MALUKU UTARA	7.64	7.41	6.22	6.41
PAPUA BARAT	27.14	26.26	25.73	24.88
PAPUA	31.53	27.80	28.40	28.40
INDONESIA	11.47	10.96	11.13	10.70

Sumber : Badan Pusat Statistik

LAMPIRAN 2

Data Penelitian

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)	PDRB (Milyar rupiah)	IPM (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2006	21,09	470.627,5	69.18	8,19
2007	19,98	534.919,3	69.78	6,79
2008	18,51	619.003,6	70.38	6,42
2009	16,68	684.230,9	71.06	5,08
2010	15,26	990.648,8	65.36	4,25
2011	14,87	1.120.577,2	66.06	5,38
2012	13,08	1.248.767,3	66.74	4,11
2013	12,73	1.382.434,9	67.55	4,30
2014	12,28	1.540.696,5	68.14	4,19
2015	12,28	1.689.882,40	68.95	4,47

Sumber : Badan Pusat Statistik

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Harvey

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.260661	Prob. F(3,6)	0.8514
Obs*R-squared	1.153031	Prob. Chi-Square(3)	0.7643
Scaled explained SS	1.375734	Prob. Chi-Square(3)	0.7112

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares

Date: 02/02/17 Time: 16:43

Sample: 2006 2015

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.57037	44.50857	0.417231	0.6910
PDRB	-1.95E-06	5.16E-06	-0.377319	0.7189
IPM	-0.258223	0.795078	-0.324778	0.7564
TPT	-0.500044	1.708236	-0.292725	0.7796

R-squared	0.115303	Mean dependent var	-3.444866
Adjusted R-squared	-0.327045	S.D. dependent var	2.557763
S.E. of regression	2.946478	Akaike info criterion	5.288272
Sum squared resid	52.09039	Schwarz criterion	5.409306
Log likelihood	-22.44136	Hannan-Quinn criter.	5.155498
F-statistic	0.260661	Durbin-Watson stat	2.824473
Prob(F-statistic)	0.851432		

Sumber : Olahan Data Eviews 8

Hasil Uji Breussch-Godfrey

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.248917	Prob. F(2,4)	0.7909
Obs*R-squared	1.106830	Prob. Chi-Square(2)	0.5750

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/02/17 Time: 16:45

Sample: 2006 2015

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.156963	8.777409	0.131811	0.9015
PDRB	-3.43E-07	1.10E-06	-0.313273	0.7697
IPM	-0.006350	0.161930	-0.039213	0.9706
TPT	-0.075791	0.371679	-0.203916	0.8484
RESID(-1)	-0.188410	0.719580	-0.261833	0.8064
RESID(-2)	-0.474755	0.709778	-0.668879	0.5402

R-squared	0.110683	Mean dependent var	4.83E-16
Adjusted R-squared	-1.000963	S.D. dependent var	0.323627
S.E. of regression	0.457788	Akaike info criterion	1.558888
Sum squared resid	0.838279	Schwarz criterion	1.740439
Log likelihood	-1.794438	Hannan-Quinn criter.	1.359726
F-statistic	0.099567	Durbin-Watson stat	2.133879
Prob(F-statistic)	0.986863		

Sumber : Olahan Data Eviews 8

LAMPIRAN 4

HASIL UJI

STATISTIK DESKRIPTIF

	PROV	PDRB	IPM	TPT
Mean	15.67600	1028179.	67.20300	5.318000
Median	15.06500	1055613.	67.14500	4.775000
Maximum	21.09000	1689882.	69.78000	8.190000
Minimum	12.28000	470627.5	65.01000	4.110000
Std. Dev.	3.269078	437736.8	1.767038	1.387154
Skewness	0.470028	0.108569	0.112561	0.970743
Kurtosis	1.789047	1.603118	1.521441	2.695832
Jarque-Bera Probability	0.979213 0.612868	0.832678 0.659457	0.932007 0.627505	1.609119 0.447285
Sum	156.7600	10281788	672.0300	53.18000
Sum Sq. Dev.	96.18184	1.72E+12	28.10181	17.31776
Observations	10	10	10	10

Sumber: Olahan Data Eviews 8